



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



## Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Audio Visual

Fuad Hindriyatno<sup>1</sup>, MS. Khabibur Rahman, Esi Sumarsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

<sup>1</sup>SD Negeri 1 Siyonoharjo

<sup>3</sup>SD Negeri Kasihan

<sup>1</sup>[fuad.asr@gmail.com](mailto:fuad.asr@gmail.com), <sup>2</sup>[khabib.ynwa@gmail.com](mailto:khabib.ynwa@gmail.com), <sup>3</sup>[esisumarsih6@gmail.com](mailto:esisumarsih6@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

*Kata Kunci :*

Hasil Belajar

Motivasi Belajar

Media Audio Visual

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Siyonoharjo Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Siyonoharjo yang berjumlah 12 siswa, KKM pada muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu  $\geq 70$ . Instrumen penelitian menggunakan tes dan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Indikator penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : 1) Hasil belajar siswa meningkat minimal 80% siswa dapat mencapai nilai KKM  $\geq 70$  pada muatan pelajaran IPA, 2) Motivasi belajar siswa meningkat dan mencapai kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA dengan presentase ketuntasan hasil belajar pratindakan yaitu 4 siswa atau 33,3%. Siklus I sebanyak 7 siswa atau 58,3% dan Siklus II 10 siswa atau 83,3%; 2) penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan presentase pratindakan yaitu 32,2% , pada siklus I didapati bahwa keaktifan siswa pada siklus I sebesar 57,2% , dan siklus II persentase keaktifan sebesar 86,2%.

### Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pandemi Covid 19 memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya berlangsung secara luring dan tatap muka berganti menjadi pembelajaran yang berlangsung secara daring

dikarenakan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid 19 masyarakat dihimbau untuk tetap di rumah, bekerja dari rumah, serta belajar dari rumah dan patuh menjalankan protokol kesehatan. Selain itu, guru sebagai pendidik juga dituntut untuk mengoptimalkan dan mengintegrasikan platform *e-learning* atau media belajar online dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hal tersebut, timbul berbagai masalah dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah lemahnya pembelajaran di sekolah. Hal ini didukung dengan rendahnya hasil belajar dan kemampuan berpikir siswa. Hasil belajar siswa menjadi tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan guru dalam mendidik siswa dapat dilihat ketika siswa mampu mencapai hasil yang maksimal dalam hasil belajarnya. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara daring juga memerlukan penggunaan media yang bervariasi untuk memberikan motivasi belajar pada siswa dan membuat siswa tidak jenuh meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Pada siswa SD Negeri 1 Siyonoarjo pada kelas IV, khususnya pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi gaya dan gerak diperoleh hasil belajar sebagai berikut: Dari 12 siswa kelas IV sebanyak 8 orang siswa belum memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai yaitu 70. Sedangkan 4 orang siswa sudah memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 66,6% siswa mendapatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi gaya dan gerak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan suatu tindakan nyata dalam pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan proses pembelajaran daring dilakukan sebatas menggunakan aplikasi whatsapp saja serta penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Adapun tindakan yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media audio visual.

Media audio visual mengandung dua unsur utama yaitu audio dan visual. Menurut Sanaky (2011: 25), "Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara". Penggunaan media gambar bergerak yang dipadukan dengan suara lebih baik dan lebih menarik perhatian siswa. Kelebihan media audio visual atau film menurut Dina Indriana (2011: 92), diantaranya yaitu dapat memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, sangat baik untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan, serta dapat memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Sehingga, kelebihan media audio visual yaitu dapat menerima respons balik dari siswa sehingga mereka secara langsung belajar dan memahami materi yang telah disediakan.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi gaya dan gerak dapat memberikan suasana baru bagi siswa dalam belajar serta siswa dapat menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Apabila hal ini dapat diatasi maka dampak positif yang terjadi adalah siswa menjadi lebih memahami tentang gaya dan pengaruhnya serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Siyoharjo tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan dengan jumlah keseluruhan yaitu 12 siswa. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari angket, lembar observasi, informasi hasil wawancara dengan guru dan siswa, catatan observasi peneliti di tempat berlangsungnya penelitian, dokumen pembelajaran yang berupa silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa dan laporan penilaian hasil belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data adalah validitas isi dan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil belajar dianalisis dengan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus dengan indikator kinerja, observasi maupun wawancara dengan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Penelitian ini terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan sebanyak dua siklus. Arikunto (2013: 17) menjelaskan bahwa satu siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman konsep gaya dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Siyoharjo melalui penerapan media audio visual. Penelitian dikatakan berhasil apabila 80% dari keseluruhan siswa mendapat nilai  $\geq 70$  dan motivasi belajar menunjukkan kategori tinggi pada rentang nilai 81-100 berdasarkan hasil observasi motivasi belajar.

## Hasil dan Pembahasan

Kondisi awal mengenai motivasi belajar dan hasil belajar IPA kelas IV di SD Negeri 1 Siyoharjo tahun ajaran 2020/2021 diperoleh melalui kegiatan pengamatan (observasi), wawancara, serta pretest. Sehingga diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Nilai hasil belajar siswa pada materi gaya masih rendah, 2) Motivasi belajar siswa masih rendah, 3) Keterbatasan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar secara daring. Berdasarkan data hasil pratindakan, dari 12 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 4 siswa sedangkan siswa yang mendapat nilai  $< 70$  sebanyak 8 siswa. Persentase ketuntasan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 66,7%, dan persentase ketuntasan siswa yang mendapat nilai  $< 70$  sebesar 33,3% dengan nilai rata-rata pratindakan adalah 60, nilai terendah adalah 40, dan nilai tertinggi adalah 80.

Hasil observasi motivasi belajar IPA siswa kelas IV pada tiap indikator mendapatkan persentase yang berbeda. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran dikategori rendah dengan hasil 35%, siswa aktif dalam mengerjakan tugas dikategori rendah dengan hasil 31%, siswa aktif bertanya dikategori rendah dengan hasil 31%, siswa berani menyampaikan pendapat dikategori rendah dengan hasil 31%, dan siswa percaya diri melakukan sesuatu dikategori rendah dengan hasil 33%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPA pada materi gaya dan gerak pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Siyoharjo tergolong rendah.

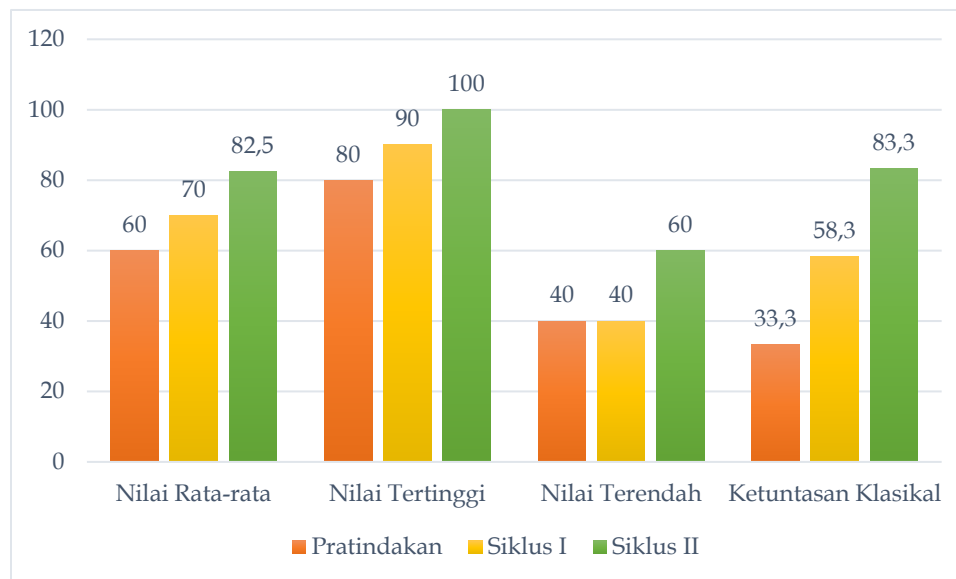
Pada siklus I, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan siklus I menggunakan media audio visual berupa powerpoint (PPT) interaktif dengan materi gaya dan gerak. Hasil nilai pemahaman konsep IPA materi gaya dan gerak pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I adalah 70, nilai terendah adalah 40, dan nilai tertinggi adalah 80. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 5 siswa sedangkan siswa yang mendapat

nilai <70 sebanyak 7 siswa. Persentase ketuntasan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 58,3%, dan persentase ketuntasan siswa yang mendapat nilai <70 sebesar 41,7%.

Adapun hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I, yaitu siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran dikategori sedang dengan hasil 52%, siswa aktif dalam mengerjakan tugas dikategori sedang dengan hasil 58%, siswa aktif bertanya dikategori sedang dengan hasil 58%, siswa berani menyampaikan pendapat dikategori sedang dengan hasil 58%, dan siswa percaya diri melakukan sesuatu dikategori sedang dengan hasil 60%. dengan presentase siswa termotivasi yaitu 32,2% dengan presentase siswa termotivasi yaitu 57,2% yang memiliki kategori sedang. Data di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan klasikal belum mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 80% dan motivasi belajar belum dalam kategori tinggi, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan berdasarkan pada analisis dan observasi pada siklus I, yaitu pada penggunaan media audio visual dengan menambahkan video animasi dalam powerpoint (PPT) interaktif, sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Hasil nilai pemahaman konsep IPA materi gaya dan gerak pada siklus II, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus II adalah 82,5, nilai terendah adalah 60, dan nilai tertinggi adalah 100. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 10 siswa sedangkan siswa yang mendapat nilai <70 sebanyak 2 siswa. Persentase ketuntasan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 83,33%, dan persentase ketuntasan siswa yang mendapat nilai <70 sebesar 16,67%.

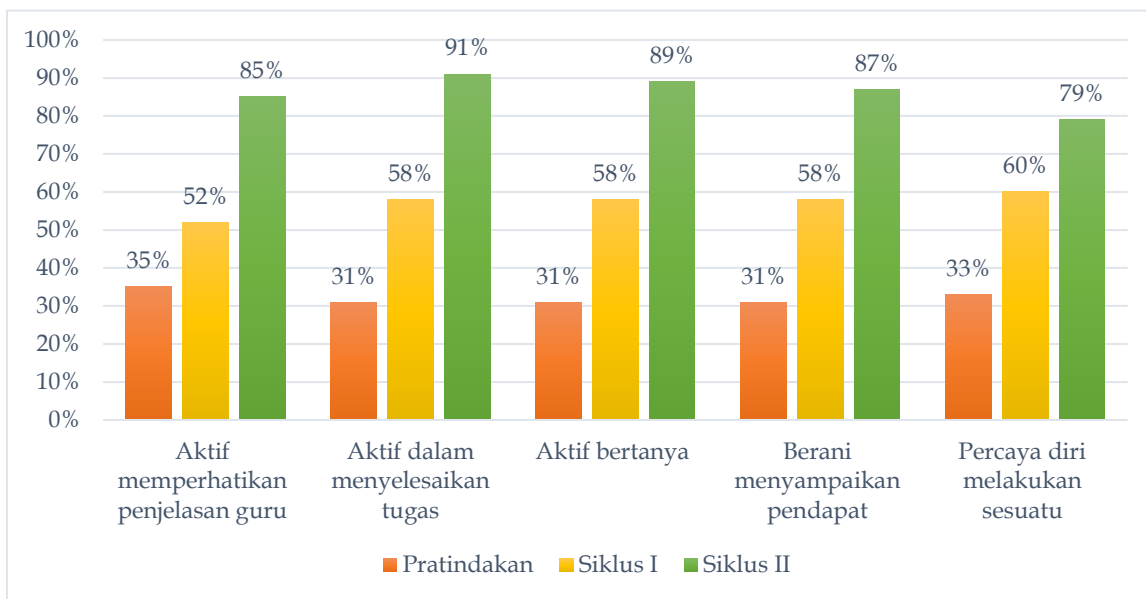
Adapun hasil observasi motivasi belajar siswa siklus II, yaitu siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran dikategori tinggi dengan hasil 85%, siswa aktif dalam mengerjakan tugas dikategori tinggi dengan hasil 91%, siswa aktif bertanya dikategori tinggi dengan hasil 89%, siswa berani menyampaikan pendapat dikategori tinggi dengan hasil 87%, dan siswa percaya diri melakukan sesuatu dikategori tinggi dengan hasil 79%, dengan presentase siswa termotivasi yaitu 86,2% yang memiliki kategori tinggi. Perbandingan nilai pemahaman konsep IPA siswa kelas IV pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik 1. berikut:



**Gambar 1.** Perbandingan Hasil Belajar IPA Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data pada grafik 1. di atas, menunjukkan bahwa nilai pemahaman konsep IPA materi gaya dan gerak pada pratindakan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan hasil belajar. Nilai terendah mengalami peningkatan, yaitu pada pratindakan 40, pada siklus I 40, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 60. Nilai tertinggi mengalami peningkatan, yaitu pada pratindakan 80, pada siklus I meningkat menjadi 90, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan, yaitu pada pratindakan 60, pada siklus I meningkat menjadi 70, dan pada siklus II meningkat menjadi 82,5. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu pada pratindakan 33,3%, pada siklus I meningkat menjadi 58,3%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,3%. Karena hasil siklus II menunjukkan bahwa indikator kinerja penelitian sudah berhasil maka penelitian dapat dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Adapun perbandingan motivasi belajar siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik 2. berikut:



**Gambar 2.** Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik 2. di atas tampak bahwa tiap indikator mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus II tiap indikator yaitu siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan hasil dari 35% ke 52% ke 85%, siswa aktif dalam menyelesaikan tugas dengan hasil dari 31% ke 58% ke 91%, siswa aktif bertanya dengan hasil dari 31% ke 58% ke 89%, siswa berani menyampaikan pendapat dengan hasil 31% ke 58% ke 87%, dan siswa percaya diri melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran dikategori dengan hasil 33% ke 60% ke 79%. Dengan hasil akhir siswa termotivasi yaitu 86,2% dan telah mencapai indikator kinerja penelitian motivasi belajar yaitu >80.

Pada pratindakan terlihat bahwa motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Siyoharjo tahun ajaran 2020/2021 tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang antusias dalam materi pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa tidak bisa untuk mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dengan materi yang dipelajari. Selain itu, dalam penerapan media pembelajaran daring oleh guru belum maksimal karena masih 1 arah. Uji pratindakan yang dilakukan menghasilkan data bahwa ketuntasan klasikal sebesar 33,3% dengan nilai rata-rata kelas 60.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa menunjukkan kategori rendah dengan presentase rata-rata yaitu 32,2%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I berupa penerapan media audio visual pada pembelajaran IPA, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal nilai rata-rata kelas 70 dengan presentase ketuntasan klasikal 58,3%. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa sudah mulai terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengerti materi yang disampaikan dengan baik, namun masih terdapat sebagian siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Adapun pada hasil observasi motivasi belajar siswa terjadi peningkatan dengan presentase rata-rata 57,2% pada katogori sedang. Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada siklus I belum mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 80% dan motivasi belajar siswa belum mencapai kategori tinggi.

Penelitian dilanjutkan ke siklus II karena indikator kinerja penelitian belum tercapai. Siklus II yang dilakukan menunjukkan ketuntasan klasikal dari 58,3% menjadi 83,3% dengan nilai rata-rata kelas 82,5. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa sudah mengerti dan memahami pola pembelajaran daring dengan baik sehingga materi yang disampaikan mampu dipahami dengan baik. Di samping itu, siswa sudah aktif dalam berpendapat sehingga siswa sudah terbiasa berpikir kritis. Sehingga, ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu pada pratindakan 33,3%, pada siklus I meningkat menjadi 58,3%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,3%. Karena hasil siklus II menunjukkan bahwa indikator kinerja penelitian sudah berhasil maka penelitian dapat dihentikan dan dinyatakan berhasil. Sedangkan hasil observasi motivasi belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan presentase 86,2% pada kategori tinggi dan telah mencapai indikator kinerja penelitian motivasi belajar yaitu >80.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Indrawati (2016), dengan judul Penerapan Model Cooperative Script dengan Media Grafis dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN 4 Bumirejo Tahun Ajaran 2015/2016. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada variabel bebas, yaitu penerapan model cooperative script, sedangkan persamaannya terletak pada variabel terikat, yaitu upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 71,50%, pada siklus II ketuntasan klasikal sebesar 83,48%, dan pada siklus III ketuntasan klasikal sebesar 92,61%. Serta penelitian yang dilakukan oleh Anita Esti Utami (2013), dengan judul Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Gerdu Karangpandan Tahun Ajaran 2012/2013 Pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 76,92%, dan pada siklus II ketuntasan klasikal sebesar 92,31%. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada variabel terikat, yaitu meningkatkan kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan, sedangkan persamaannya terletak pada variabel bebas, yaitu penggunaan media audio visual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikan pada akhir siklus sebesar 88% dengan nilai rata-rata 83,6. Apabila hasil tersebut dibandingkan dengan hasil penelitian lain yang relevan, maka hasil penelitian ini termasuk dalam rata-rata baik karena hasilnya hampir serupa sehingga dapat dikatakan penerapan media audio visual dalam pembelajaran daring sesuai dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut terjadi karena siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan cara yang berbeda dari biasanya sehingga menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan dari data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Siyonoharjo tahun ajaran 2020/2021.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Siyonoharjo tahun ajaran 2020/2021. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal dari pratindakan sampai siklus II. Pada pratindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 60, pada siklus I meningkat menjadi 70, dan pada siklus II menjadi 82,3. Kemudian, persentase ketuntasan klasikal pada pratindakan sebesar 33,3%, pada siklus I meningkat menjadi 58,3%, dan pada siklus II menjadi 83,3%. Peningkatan tersebut terjadi karena penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring yang dapat menarik motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang materi gaya dan gerak. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi gaya dan gerak telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu sebesar 80%, dan motivasi belajar siswa menunjukkan kategori tinggi pada rentang nilai 81-100 berdasarkan hasil observasi motivasi belajar. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA materi gaya dan gerak pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Siyonoharjo tahun ajaran 2020/2021.

## Daftar Rujukan

1. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
2. Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
3. Sanaky, AH, Hujair. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba